

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODA FULL COSTING PADA UKM BERKAH MEBEL DI KOTA JEPARA

Tri Haryanto

Fakultas Ekonomi, Universitas Ahmad Dahlan

Email: tri1300012240@webmail.uad.ac.id

ABSTRACT

Penentuan harga pokok produksi sangat penting, karena semakin meningkatnya persaingan yang terjadi antara perusahaan dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Penelitian ini dilakukan pada UKM Berkah yaitu UKM yang memproduksi barang-barang furniture. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi di UKM Berkah dengan menggunakan metoda perusahaan dan metoda full costing. jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu berupa analisis dan data biaya produksi, sumber data yaitu data primer hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik UKM dan observasi, serta data sekunder bersumber dari studi pustaka beserta literatur lainnya yang mendukung penulisan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan perhitungan harga pokok produksi sebagai penetapan harga jual menurut metoda full costing lebih baik dalam menganalisis biaya produksi, hal ini disebabkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan belum memasukkan seluruh unsur biaya seperti biaya penyusutan mesin, biaya pemeliharaan mesin, penyusutan bangunan dan pemeliharaan bangunan.

Keywords: *Harga Pokok Produksi, Full Costing.*

LATAR BELAKANG

Perkembangan potensi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, peranan UKM selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, UKM juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi pengangguran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh AKATIGA pada tahun 2000, UKM mempunyai daya tahan dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerjanya selama krisis ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas UKM dalam melakukan penyesuaian proses produksinya dan mampu berkembang dengan modal sendiri.

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang mempunyai banyak UKM pada pusat industrinya, seperti pusat industri kerajinan seni ukir, patung dan relief, dan pusat industri logam dan lainnya. Sentra-sentra tersebut berkembang sangat baik, yang semula hanya beberapa saja, dari tahun ke tahun bertambah jumlahnya. Pemasaran yang dilakukan UKM Mebel di Jepara pun cukup luas, tersebar di kota-kota di Indonesia, bahkan beberapa UKM telah dapat memasarkan hasil ke luar negeri.

Permasalahan yang sering muncul dalam UKM adalah mengenai laporan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode. Pada umumnya UKM yang ada belum mencatat keuangan serta biaya-biaya produksi yang sesuai dengan PSAK, sehingga perlunya pencatatan dan pengolahan agar dapat digunakan untuk menentukan harga pokok produksi (HPP) yang tepat. Salah satu strategi yang dilakukan perusahaan agar dapat bersaing bisnis dan global ini adalah mengetahui biaya-biaya dan serta mencoba mengurangi pada biaya yang kurang sesuai pada proses produksi.

Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) menjadi faktor utama yang harus diselesaikan oleh UKM untuk memberikan penentuan harga jual yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Harga Pokok Produksi (HPP) sangat menentukan laba rugi dalam perusahaan, bila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, dapat mengakibatkan penetapan harga jual yang tinggi sehingga berpengaruh ke jumlah konsumen. Banyak pesaing yang menjual produk yang sama namun mereka bisa menjual lebih rendah dan berimbas pada laba rugi serta pendapatan perusahaan.

Ketatnya persaingan di dunia bisnis menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menghitung biaya produksinya karena merupakan dasar perusahaan untuk menentukan harga jual produk. Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti di salah satu UKM yang memiliki kendala pada penentuan HPP yaitu Barokah Mebel di kota Jepara, menunjukkan bahwa pencatatan keuangannya hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, serta jumlah piutang/utang. Namun pencatatan tersebut hanya sebatas pengingat saja. Dengan demikian pencatatan tersebut masih kurang mendukung dan tidak menghasilkan penentuan harga pokok produksi yang wajar.

KAJIAN LITERATUR

Landasan Teori

Harga pokok produksi merupakan element penting untuk menilai keberhasilan dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi memiliki kaitan erat dengan indikator-indikator tentang suksesnya perusahaan, seperti misalnya laba kotor penjualan, laba bersih. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga pokok produksinya, perubahan pada harga pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilan. Menurut Mulyadi (2007:10) harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Telaah Literatur

Slat (2013) berdasarkan penelitian di CV Anugrah Genteng di Manado. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penetapan harga jual dengan berdasarkan biaya yang ditetapkan harus dapat menutupi biaya penuh yang telah dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk, dan menghasilkan laba yang dikehendaki. Untuk perhitungan harga jual, biaya penuh dibagi dua yaitu biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk, dan biaya yang tidak dipengaruhi langsung volume produk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat kelemahan dalam perhitungan harga pokok perusahaan yaitu

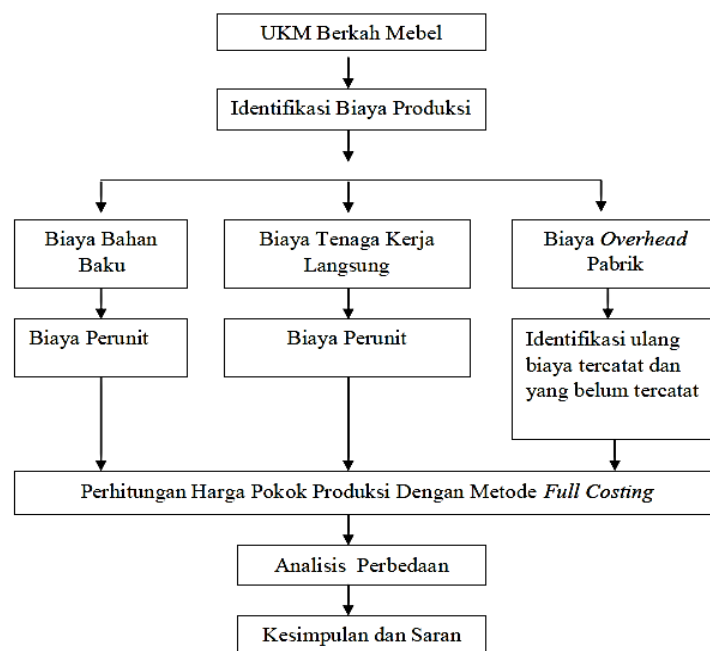
kalkulasi harga pokok produk yang dilakukan perusahaan dari pada harga pokok produk menurut harga pokok produk.

Eprilianta (2011) penelitian ini dilakukan pada CV Laksana Mandiri di Tegal yaitu merupakan usaha kecil yang bergerak dalam bidang produksi tahu dan melakukan produksi setiap hari. Hasil analisis yang diperoleh bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan CV Laksana Mandiri memiliki selisih Rp 4,34 jadi metoda yang paling tepat adalah metoda full costing karena metoda ini memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Batubara (2013) penelitian ini dilakukan pada UD. Istana Alumunium di Manado yaitu perusahaan yang memproduksi etalase kaca dan alumunium dengan metoda perusahaan dan metoda full costing. Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap metoda penentuan harga pokok produksi dengan metoda perusahaan, penulis menemukan bahwa perusahaan memasukkan semua biaya ke dalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya overhead pabrik, biaya tenaga kerja langsung dan biaya administrasi dan umum seperti biaya perlengkapan kantor dan biaya transportasi. Hal ini menyebabkan penentuan harga pokok produksi jadi lebih tinggi dan berdampak terhadap penentuan harga jual.

Rerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis biaya produksi yang dikeluarkan guna menghitung harga pokok produksi pada UKM Barokah Mebel. Usaha Kecil Menengah Barokah mebel untuk menentukan harga pokok produksinya kurang tepat dan belum mencerminkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk karena unsur biaya tidak secara rinci diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi akan dihitung berdasarkan metoda perhitungan harga pokok produksi yang selama ini di lakukan perusahaan, setelah itu melakukan analisis tentang perbedaan metoda yang digunakan perusahaan dengan metoda full costing.



Gambar 2.1. Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) Barokah Mebel dalam bidang usaha furniture di kota Jepara. Data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan UKM pada bulan April tahun 2017. Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengangkat topik atau tema akuntansi dan penentuan HPP pada Usaha Kecil Menengah Barokah Mebel di Kota Jepara, dan diperlukan data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab perumusan masalah adalah:

1. Menentukan Pokok Masalah. Sebelum melakukan penelitian peneliti, hendaknya menentukan pokok masalah yang terdapat pada UKM. Masalah yang dihadapi dari UKM saat ini adalah sulitnya menentukan Harga Pokok Produksi.
2. Studi Pendahuluan. Melihat dari pokok permasalahan, peneliti bermaksud untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi UKM. Dari hasil pengkajian itu peneliti menawarkan penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan metoda full costing karena metoda ini lah yang baik, mudah dipahami dan cocok diterapkan pada UKM
3. Merumuskan Masalah. Pada merumuskan masalah peneliti ingin mengetahui dan menjelaskan apakah ada perbedaan antara Metoda yang digunakan perusahaan dengan peneliti.
4. Memilih Pendekatan. Pada tahap ini peneliti memilih pendekatan apa yang akan dipakai untuk melakukan penelitian, dan peneliti memilih pendekatan menggunakan wawancara.
5. Mengumpulkan dan Mengidentifikasi Data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran dari penelitian ini serta peneliti mengidentifikasi semua yang dipakai oleh UKM untuk menghasilkan sebuah produk jadi.
6. Menganalisis. Setelah peneliti memperoleh data dan mengidentifikasi seluruh biaya. Selanjutnya peneliti melakukan analisis metoda yang digunakan perusahaan dengan metoda full costing, apakah ada perbedaan antara kedua metoda tersebut.
7. Kesimpulan dan Saran. Tahap ini adalah tahap akhir. Peneliti akan mengambil kesimpulan atas semua hasil dari penelitiannya serta memberi saran tentang kekurangan penelitiannya tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

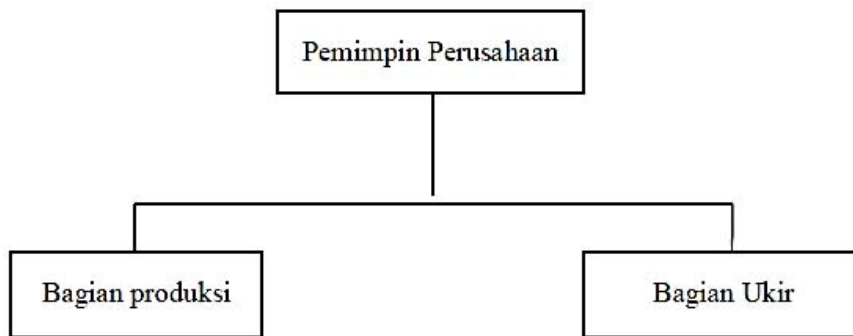
Profil Perusahaan

UKM Berkah Mebel adalah perusahaan yang berdiri sejak tahun 2001 Perusahaan ini bergerak dalam bidang furniture yang berlokasi di desa Kalongan kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. UKM Berkah Mabel ini berusaha untuk tetap banyak belajar tentang menjaga kualitas produk, kinerja dalam kehandalan usaha. UKM ini memproduksi sekurang-kurangnya 13 Unit dalam satu bulannya. Prioritas utama yang

diberikan oleh UKM Berkah Mabel adalah ketepatan waktu produksi, kualitas bahan kayu. Perusahaan ini juga berharap semoga hasil produksi dapat memenuhi kebutuhan konsumen baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Struktur Organisasi Perusahaan

UKM Barokah Mebel memiliki struktur organisasi yang sangat sederhana, dimana pemilik perusahaan bertindak sebagai pemimpin dan langsung membawahi bagian produksi dan bagian ukir. Adapun struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Perusahaan

Barokah Mebel Memiliki 3 karyawan yang terdiri dari bagian produksi (Tukang) 2 orang, dan bagian ukir terdiri dari 1 orang. Setiap bagian melakukan tugas yang berbeda-beda. Bagian Produksi. Bagian ini adalah bagian awal pada UKM Barokah Mebel, para karyawan pada bagian ini bertugas untuk memilih bahan kayu yang digunakan setelah itu karyawan mulai merancang pola barang yang akan dibuat. Pada bagian ini juga karyawan melakukan kegiatan pengukuran, pemotongan dan perakitan, proses pada bagian ini berkisar 3-4 hari tergantung serumit apa produk mebel yang dibentuk. Sedangkan, bagian Ukir bertugas untuk membentuk atau mengukir barang sesuai pesanan konsumen, pengerjaan pada bagian ini harus dilakukan dengan teliti oleh 1 orang karyawan.

Produk Perusahaan

UKM Berkah Mebel sebagai UKM yang bergerak dibidang industri furniture dimana Peneliti berfokus pada 4 jenis produk yang paling diminati oleh konsumen yaitu Dipan Rahwana, Dipan Minimalis, Lemari Peluru, dan Kursi Minimalis.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Perusahaan

UKM Berkah Mebel sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi, namun perhitungan yang dilakukan masih menggunakan metoda yang sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksinya. melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya penolong. Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan ini

belum memasukkan biaya overhead pabrik. Biaya overhead yang dibebankan perusahaan pada perhitungan Harga Pokok Produksi hanya biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya air dan konsumsi serta biaya transportasi sedangkan biaya overhead lainnya seperti biaya penyusutan mesin, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan bangunan, biaya pemeliharaan bangunan belum dibebankan oleh perusahaan.

Selama bulan April UKM Berkah Mebel memproduksi 13 unit produk diantaranya 5 unit Dipan Rahwana, 3 unit Dipan Minimalis, 3 unit Lemari Peluru dan 2 unit Kursi Minimalis. Menuru penjelasan sebelumnya pengeluaran biaya-biaya selama bulan April telah dirinci maka dilakukan perhitungan menggunakan metoda perusahaan dapat di lihat pada Tabel 4.1.

| No. | Nama Barang | Keterangan | Total Biaya (Rp) |
|-----|-----------------|-----------------------------|---------------------|
| 1 | Dipan Rahwana | Biaya Bahan Baku | Rp 400.000 |
| | | Biaya Tenaga Kerja | Rp 300.000 |
| | | Biaya <i>overhead</i> | Rp 100.383 |
| | | Harga Pokok Produksi | Rp 800.383 |
| No. | Nama Barang | Keterangan | Total Biaya (Rp) |
| 2 | Dipan Minimalis | Biaya Bahan Baku | Rp 333.333 |
| | | Biaya Tenaga Kerja | Rp 150.000 |
| | | Biaya <i>overhead</i> | Rp 115.383 |
| | | Harga Pokok Produksi | Rp 598.716 |
| No. | Nama Barang | Keterangan | Total Biaya (Rp) |
| 3 | Lemari Peluru | Biaya Bahan Baku | Rp 800.000 |
| | | Biaya Tenaga Kerja | Rp 545.000 |
| | | Biaya <i>overhead</i> | Rp 150.883 |
| | | Harga Pokok Produksi | Rp 1.495.883 |
| No. | Nama Barang | Keterangan | Total Biaya (Rp) |
| 4 | Kursi Minimalis | Biaya Bahan Baku | Rp 750.000 |
| | | Biaya Tenaga Kerja | Rp 650.000 |
| | | Biaya <i>overhead</i> | Rp 107.133 |
| | | Harga Pokok Produksi | Rp 1.507.133 |

Tabel 4.1. Perhitungan Menggunakan Metode Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat perhitungan yang dilakukan perusahaan memperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk Dipan Rahwana sebesar Rp 800.383, Dipan Minimalis Rp 598.716, Lemari Peluru Rp. 1.495.883 dan Kursi Minimalis Rp. 1.507.133 namun perhitungan di atas adalah perhitungan yang dilakukan peneliti sedangkan perusahaan hanya membulatkan dari perhitungan tersebut seperti Dipan Rahwana Sebesar Rp. 800.000, Dipan Minimalis Rp 600.000, Rp. 1.500.000 dan Kursi Minimalis Rp. 1.500.000 sehingga ada barang yang biaya produksinya menjadi lebih rendah seperti Dipan Rahwana sebesar Rp 383, Kursi minimalis Rp. 7.133 serta pembebanan biaya menjadi lebih tinggi seperti Dipan Minimalis Rp. 1.284 dan Lemari Peluru Rp. 4.117.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metoda Full Costing

Setelah diketahui biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik maka dilakukan perhitungan harga pokok produksi dari 5 barang Mebel tersebut. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metoda full costing dapat di lihat pada Tabel 4.2.

| No. | Nama Barang | Keterangan | Total Biaya (Rp) |
|-----|-----------------|--------------------------------------|---------------------|
| 1 | Dipan Rahwana | Biaya Bahan baku | Rp 400.000 |
| | | Biaya Tenaga kerja Langsung | Rp 300.000 |
| | | Biaya <i>overhead</i> pabrik | Rp 131.490 |
| | | Harga Pokok Produksi Per Unit | Rp 831.490 |
| No. | Nama Barang | Keterangan | Total Biaya (Rp) |
| 2 | Dipan Minimalis | Biaya Bahan baku | Rp 333.333 |
| | | Biaya Tenaga kerja Langsung | Rp 150.000 |
| | | Biaya <i>overhead</i> pabrik | Rp 146.490 |
| | | Harga Pokok Produksi Per Unit | Rp 629.823 |
| No. | Nama Barang | Keterangan | Total Biaya (Rp) |
| 3 | Lemari Peluru | Biaya Bahan baku | Rp 800.000 |
| | | Biaya Tenaga kerja Langsung | Rp 545.000 |
| | | Biaya <i>overhead</i> pabrik | Rp 181.990 |
| | | Harga Pokok Produksi Per Unit | Rp 1.526.990 |
| No. | Nama Barang | Keterangan | Total Biaya (Rp) |
| 4 | Kursi Minimalis | Biaya Bahan baku | Rp 750.000 |
| | | Biaya Tenaga kerja Langsung | Rp 650.000 |
| | | Biaya <i>overhead</i> pabrik | Rp 138.240 |
| | | Harga Pokok Produksi Per Unit | Rp 1.538.240 |

Tabel 4.2. Perhitungan Menggunakan Metode Full Costing

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa biaya per Unit barang berbeda beda untuk Dipan Rahwana Rp 831.490, Dipan Minimalis Rp 629.823, Lemari Peluru Rp. 1.526.990 serta Kursi Minimalis Rp 1.538.240 diperoleh dari semua jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan UKM Berkah Mebel.

Perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan cara perusahaan dan metoda full costing.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan peneliti dapat dianalisis perbedaan kedua metoda perhitungan yaitu antara perhitungan harga pokok produksi menggunakan metoda perusahaan dan menggunakan metoda full costing. Perbedaan antara kedua metoda tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3.

| Keterangan | Metoda <i>Full Costing</i> | Metoda Perusahaan | Selisih | Harga Jual | Untung |
|-----------------|----------------------------|-------------------|-----------|--------------|------------|
| Dipan Rahwana | Rp 831.490 | Rp 800.000 | Rp 31.490 | Rp 1.000.000 | Rp 168.510 |
| Dipan Minimalis | Rp 629.823 | Rp 600.000 | Rp 29.823 | Rp 800.000 | Rp 170.177 |
| Lemari Peluru | Rp 1.526.990 | Rp 1.500.000 | Rp 26.990 | Rp 2.200.000 | Rp 673.010 |
| Kursi Minimalis | Rp 1.538.240 | Rp 1.500.000 | Rp 38.240 | Rp 2.000.000 | Rp 461.760 |

Tabel 4.3. Perbandingan Metode Yang Digunakan Perusahaan dengan Metode Full Costing

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa selisih biaya produksi setiap produk memiliki jumlah selisih yang berbeda untuk setiap unit barang. Jadi total selisih biaya produksi pada UKM Berkah Mebel untuk bulan April adalah Rp.126.543.

Diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metoda perusahaan dan metoda full costing memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metoda full costing harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan menggunakan Metoda perusahaan. Hal ini karena dengan menggunakan metoda full costing semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metoda yang digunakan perusahaan harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak memaksukkan biaya overhead pabrik secara rinci kedalam biaya produksinya.

Jika perusahaan menggunakan metoda full costing dalam menghitung biaya produksinya maka perusahaan harus :

1. Mengidentifikasi seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi.
2. Memisahkan biaya produksi dengan biaya non produksi.
3. Memperhitungkan biaya produksi selain biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead.

SIMPULAN DAN SARAN

UKM Berkah Mebel telah melakukan perhitungan biaya produksi untuk produk Mebel. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UKM Berkah Mebel masih sangat sederhana dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, biaya yang dihitung oleh UKM Berkah Mebel sebagai biaya produksi adalah Biaya Kayu, Biaya tenaga kerja dan beberapa biaya overhead. Terdapat biaya overhead yang dikeluarkan dalam proses produksi namun UKM Berkah Mebel tidak menghitung biaya tersebut seperti biaya penyusutan mesin, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan bangunan, biaya pemeliharaan bangunan. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UKM Berkah Mebel atas produk mebel adalah sebagai berikut:

1. Dipan Rahwana : Rp. 800.000
2. Dipan Minimalis : Rp. 600.000
3. Lemari Peluru : Rp. 1.500.000
4. Kursi Minimalis : Rp. 1.500.000

Perhitungan biaya produksi yang dilakukan dengan metoda full costing pada UKM Berkah Mebel ialah dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi mebel serta perusahaan melakukan pembulatan pada harga pokok produksi sehingga ada barang yang biaya menjadi lebih rendah seperti

Dipan Rahwana Rp 383, Kursi Minimalis Rp. 7.133 dan menjadi lebih tinggi seperti Dipan Minimalis Rp.1.284, Lemari Peluru Rp 4.117. Biaya yang dibebankan pada produksi mebel adalah biaya kayu, biaya tenaga kerja langsung, biaya penolong, biaya listrik, biaya air dan makanan, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan bangunan, biaya pemeliharaan mesin, biaya pemeliharaan bangunan, biaya transportasi. Hasil perhitungan biaya produksi dengan metoda *full costing* adalah:

1. Dipan Rahwana : Rp. 831.490
2. Dipan Minimalis : Rp. 629.823
3. Lemari Peluru : Rp. 1.526.990
4. Kursi Lemari : Rp. 1.538.240

Perhitungan harga pokok produksi dengan metoda perusahaan dan metoda *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metoda *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metoda perusahaan. Selisih biaya produksi antara kedua metoda tersebut adalah Dipan Rahwana Rp. 31.490, Dipan Minimalis Rp. 29.823. Lemari Peluru Rp. 26.990 dan Kursi Minimalis Rp 38.340 untuk setiap produk mebel. Jadi total selisih biaya antara perhitungan menggunakan metoda perusahaan dan metoda *full costing* pada bulan April 2017 adalah Rp. 126.543

REFERENSI

- Batubara Helmina 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana alumunium Manado. Universitas sam Ratulangi Manado [Online]. Didapatkan: <<http://ejournal.unsrat.ac.id>>[5>April2017].
- Berdasarkan penelitian yang dilakukan AKATIGA tahun 2000, [Online] Didapatkan : <<https://infoukm.wordpress.com/2008/08/11/kinerja-ukm-di-indonesia/> [11>April 2017].
- Dunia Firdaus Ahmad dan Abdullah Wasila 2009. Akuntansi Biaya, Edisi 2, Penerbit Salamba Empat, Hal 22.
- Eprilianta Sylvania 2011. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Metode Full Costing pada Industri Kecil (Studi Kasus CV. Laksana Mandiri). Skripsi. Fakultas

Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian, Bogor [Online]. Didapatkan: <<http://ejournal.ipb.ac.id>>[3>April2017].

Fitri Romadhoni, Nur. 2016. Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Berdasarkan PSAK Nomor 109 Pada Lembaga Amil Zakat, Infak/Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU)PDM Kota Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan [Online]. Didapatkan: <http://digilib.uad.ac.id/Baca/online/149374_TI_12012095_BAB_1III>[04>April 2016].

Hornngren charles, Datar Srikant M, dan Foster George 2006. Akuntansi Biaya, Edisi12 Penerbit Erlangga Hal 31.

Mulyadi 2007. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta: UPP STMIK YKPN Yogyakarta.

Raiborn Cecily A, Kinney Michael 2009. Akuntansi biaya, Edisi 7. Penerbit Salemba Empat, Hal 34.

Slat Andre Hendri 2013. Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing dan penentuan Harga Jual. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi, Penerbit Alfabeta, Hal 308.

Supriono,R,A 1999. Akuntansi Biaya, Edisi 1. Penerbit BPFE-Yogyakarta Hal 16. 45

Najah Nasikhatun 2016. Penerapan Metode Activity Based Costing System dalam menentukan tarif jasa rawat inap (Study kasus pada rumah sakit umum RA. Kartini Kabupaten Jepara). Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas padjadjaran.